

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Penguasaan Pembelajaran

1. Penguasaan Pembelajaran

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat.¹ dalam penelitian ini kata Penguasaan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun ketrampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.

Pengajaran atau proses adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama.² Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan gurudan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah "suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".³ Metode mengajar adalah "cara mengajar atau

¹Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; ARKOLA, 2001), hal 384

²Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990) hal

1

³Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 53

cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi".⁴

Dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran sangat dibutuhkan keberadaannya, karena tanpa ada metode maka pengajaran akan menjadi tidak terarah. Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa kedudukan metode dalam pengajaran ada tiga, yakni sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁵ Sehingga Penggunaan dan pemilihan metode yang bervariasi dengan memperhatikan pada Tujuan pembelajaran, Bahan pelajaran, Kemampuan guru, kemampuan siswa dan situasi yang melingkupi.⁶ akan selalu menguntungkan dan mempunyai korelasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Serta tidak semata-mata terjadi komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Metode pembelajaran pada sekolah dasar khususnya dan pada sekolah menengah pada umumnya banyak dijumpai guru yang fanatik pada salah satu metode saja, seperti metode ceramah. Bagaimanapun pokok bahasan/materi yang disampaikan, guru senantiasa menggunakan metode ceramah, hal ini dilakukan mungkin dalam

⁴Ruseffendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA (Perkembangan Kompetensi Guru)*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal 281.

⁵Djamarah dan Zain, *Strategi ...*, hal 83-85

⁶Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 111-112.

rangka efektif dan efisien atau mungkin karena dari sekian metode mengajar, hanya metode ceramah saja yang dikuasai. Dengan demikian maka hanya guru yang memiliki kemampuan orasi yang baik sajalah yang dianggap mampu dan menguasai materi pelajaran atau yang pandai bercerita dan atau yang pandai membikin ketawa, tanpa memperhatikan sejauhmana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa atau belum.⁷

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) Metode ceramah

Metode ceramah atau metode khotbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut “one man show method” adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok. Maka peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru, terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru. Dalam bentuk yang lebih maju, untuk menjelaskan uraian, guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti: gambar-gambarpeta, film, slide, dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerapan secara lisan.⁸

⁷Ramdani, *Skripsi Penerapan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Tulungagung, STAI Diponegoro, 2005, hal 36.

⁸Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas.

Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan:

- a). Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan baru atau guna menghindari kesalah pahaman.
- b). Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik.

- c). Menghadapi perta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar digunakan.
- d). Menghemat biaya, waktu dan peralatan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan yang telah dijelaskan oleh al-Qur'an sejak empat belas yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berfikir yang logis.

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru.

Adapun tujuan metode tanya jawab adalah:

- a) Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- c) Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.

d) Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu

Menurut Mulyani Sumantri Metode diskusi bertujuan untuk:

- a) Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat
- e) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial dan

f) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.⁹

4) Metode penugasan

Metode tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dan guru.

Pengertian metode tugas pada masa dahulu (di sekolah tradisional), berbeda dengan Metode Tugas pada masa sekarang (dalam pengertian modern).

Di sekolah tradisional, Metode Tugas berarti, pemberian suatu tugas atau pekerjaan kepada seseorang, oleh guru kepada murid tanpa disertai penjelasan lainnya. Dalam istilah yang sangat populer lebih dikenal dengan sebutan “Pekerjaan Rumah” (PR). Jelasnya, tugas diberikan dan dalam jangka waktu yang ditetapkan, murid harus sudah dapat menguasai tugas tersebut, apakah murid-murid mengerti apa yang telah dikerjakannya atau hanya verbalisme belaka, tidak menjadi soal bagi guru.

Tetapi, Metode Tugas dalam pengertian modern, yakni di sekolah-sekolah yang guru-gurunya telah mengetahui dan memahami apa arti metode tugas itu, maka pengertian metode

⁹Abdul Majid, *Perencanaan.....*, hal. 137-142

tugas dalam pengertian baru (modern) adalah merupakan suatu perencanaan atau suatu pengorganisasian bersama antara murid dan guru mengenai sesuatu dari pada hanya semata-mata berupa perintah dari guru kepada murid.

5) Metode Permainan dan Simulasi

Metode permainan dan simulasi adalah suatu pengajaran, dalam mana situasi yang sesungguhnya dan bagian-bagian penting diduplikasikan dalam bentuk permainan. Maka, jika mungkin anak didik bertindak dalam suatu peranan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri, rasa simpati, perubahan sikap dan kepekaan. Misalnya, dalam bentuk drama, permainan peranan, komedi dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permainan simulasi adalah bentuk mainan yang diatur sedemikian rupa, sehingga terjadi proses belajar mengajar, dengan nama anak didik terlibat aktif didalamnya.

Sebagai metode pengajaran yang bersifat sangat mendekati dengan pola kehidupan sosial dalam masyarakat, permainan simulasi tepat digunakan jika untuk tujuan-tujuan seperti:

- a) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang memecahkan suatu masalah
- b) Melukiskan bagaimana seharusnya seseorang bertindak atau bertingkah laku dalam suatu situasi sosial tertentu.

6) Metode Latihan Siap

Metode latihan siap sebagai salah satu metode interaksi edukatif dalam pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dengan jalan melatih anak-anak (murid) terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan ketrampilan. Dengan melakukan latihan berkali-kali, terus menerus secara tertib dan teratur, pengetahuan dan pemahaman dapat diperoleh dan disempurnakan oleh murid.

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yakni metode asosiasi dan ulangan tanggapan yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada murid-murid. Pelaksanaannya lebih banyak bersifat mekanis, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan murid, kebiasaan menghafal secara mekanis, tanpa pengertian dan pemahaman.

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipergunakan untuk melatih ulang pelajaran al-qur'an dan praktik ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan ramadhan, Nabi Muhammad SAW. mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diterimanya

Metode ini wajar dan tepat digunakan dalam hal:

- a) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sedang berlangsung.

- b) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ketrampilan murid dalam mengerjakan sesuatu dan melatih murid berfikir cepat.
 - c) Apabila dimaksudkan untuk memperkuat daya tanggapan murid terhadap bahan pelajaran.¹⁰
- 7) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Yang dimaksud metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.¹¹

Dalam pendidikan agama tidak semua masalah atau materi agama dapat didemonstrasikan dan diadakan eksperimen, misalnya masalah aqidah, keimanan kepada Allah, Malaikat, Surga dan Neraka, adanya siksa kubur, dan lain-lain dan sejenis tentunya tidak mungkin untuk menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen, sebagai metode interaksi edukatif, metode ini banyak digunakan dalam ibadah dan akhlak.

Metode demonstrasi dan eksperimen ada dalam batas kewajaran penggunaannya dalam hal:

¹⁰*Ibid*, Achmad Patoni, *Metodologi.....*, hal. 117-122

¹¹Abu Ahmad, Joko Tri Prasetya, *(SBM)Strategi Belajar Mengajar, (untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK)*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hal. 62

- a) Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberikan ketrampilan tertentu.
 - b) Untuk mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa lisan dalam metode ini lebih terbatas.
 - c) Untuk menghindari proses belajar mengajar yang bersifat verbalistik.
 - d) Untuk membantu murid untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.
- 8) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta sikap saling percaya mempercayai.

Dalam pengertian lain, apabila guru dalam menghadapi murid-murid dikelas merasa perlu membagi mereka dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan secara bersama-sama, maka cara mengajar yang demikian itu dinamakan metode kerja kelompok.

Sebagai metode interaksi edukatif, kerja kelompok dapat diterapkan untuk berbagai macam bahan atau materi pelajaran dan untuk mencapai berbagai macam tujuan proses belajar mengajar.

9) Metode sosiodrama dan bermain peranan

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan di mana para murid di ikut sertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Kaitannya dengan pelaksanaan mengajar maka metode ini tepat untuk digunakan. Metode sosiodrama atau bermain peranan digunakan untuk menerangkan suatu peristiwa yang di dalam menyangkut orang banyak dan berdasar pertimbangan didaktis yang lebih baik didramatisasikan daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dihayati oleh murid. metode ini sangat baik untuk melatih murid-murid agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis. Serta untuk melatih murid agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.¹²

10) Metode karya wisata

Metode karya wisata sering diberi pengertian sebagai suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara bertamasya di

¹²*Ibid*, Achmad Patoni, *Metodologi.....*, hal. 123-130

luar kelas. Dalam perjalanan tamasya, ada hal-hal tertentu yang telah direncanakan oleh guru untuk didemonstrasikan pada anak didik, disamping hal-hal yang secara kebetulan ditemukan di dalam perjalanan tamasya tersebut.¹³

Kewajaran penggunaan metode interaksi ini adalah:

- a) Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberi pengertian yang lebih jelas kepada murid dengan alat peraga langsung atau mengamati langsung gejala-gejala alam.
- b) Apabila akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan serta menghargai ciptaan Allah.
- c) Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mendorong murid untuk mengenal masalah lingkungan dengan baik.

11) Metode mengajar beregu

Suatu tim adalah suatu kelompok yang beranggotakan beberapa orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan pembagian tugas dalam suatu tim. Suatu kesebelasan sepak bola adalah suatu tim yang anggota-anggotanya ada yang menjadi penyerang, kapten kesebelasan, dan back (kiri dan kanan). Berhasil tidaknya suatu tim mencapai tujuannya banyak bergantung

¹³*Ibid*, Abu Ahmad, Joko Tri Prasetya, (*SBM*) *Strategi Belajar Mengajar.....*, hal. 63-67

pada kerjasama, pembagian tugas, kekuatan anggota, koordinasi serta pengarahan pimpinan tim.¹⁴

12) Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Metode ini memiliki kelebihan atau kebaikan diantaranya:

- a) Melatih murid untuk menghadapi problema-problema atau situasi yang timbul secara spontan
- b) Murid-murid menjadi aktif dan berinisiatif sendiri serta bertanggung jawab.
- c) Pendidikan disekolah relevan dengan kehidupan di masyarakat.

Sedangkan kelemahan metode ini diantaranya:

- a) Memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga kurang efektif dan efisien.
- b) Murid yang pasif dan malas akan kelihatan tertinggal dari teman-temannya.
- c) Sukar sekali mengordinasikan bahan pelajaran dengan baik.

Metode pemecahan masalah ini sangat baik untuk digunakan melatih murid-murid berfikir kritis dan dinamis terhadap suatu masalah tertentu. Serta melatih keberanian dan rasa tanggung

¹⁴Abu Ahmad, Joko Tri Prasetya, (*SBM*)*Strategi Belajar Mengajar.....*, hal. 68

jawab murid dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang ada di masyarakat.¹⁵

13) Metode proyek (Unit)

Metode proyek (Unit) adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.¹⁶

Metode proyek ini tepat dipergunakan untuk memberikan pengertian kepada murid tentang perlunya menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, serta untuk melatih murid bersikap kritis, dinamis dan demokratis dalam menghadapi problema-problema yang tumbuh di masyarakat sekaligus mampu memecahkannya.

14) Metode uswatun hasanah

Metode ini termasuk metode yang tertua dan tergolong paling sulit dan mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya, sebagaimana telah dilakukan para Nabi terdahulu.

Metode Uswatun Hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Agama Islam. Bahkan menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula

¹⁵*Ibid*, Achmad Patoni, *Metodologi.....*, hal. 132

¹⁶*Ibid*, Abu Ahmad, Joko Tri Prasetya, *(SBM)Strategi Belajar Mengajar.....*hal. 70

melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan yang didengarnya. Dalam hubungan dengan masalah ini, Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa perbandingan antara guru dengan murid, adalah ibarat tongkat dengan bayangannya. Kapankah bayangan tersebut akan lurus kalau tongkatnya sendiri bengkok.

Dalam dunia pendidikan modern, istilah metode *uswatun hasanah* sering disebut dengan metode imitasi atau tiruan. Dilihat dari segi bentuknya maka metode ini merupakan bentuk non verbal dari metode pendidikan agama islam.

15) Metode Anugrah

Manusia mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode anugerah. Maka dengan metode ini, seseorang yang mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik atau mencapai suatu prestasi tertentu, diberikan suatu anugrah yang menarik sebagai imbalannya. Dengan demikian orang dirangsang untuk mengejar anugerah yang diinginkan, dengan melakukan sesuatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.

Anugrah yang bersifat paedagogis dan dapat diberikan kepada anak didik bisa bermacam-macam. Pada garis besarnya ganjaran itu bisa dibedakan kedalam 4 (empat) macam, yaitu: (1) Pujian, (2) Penghormatan, (3) Hadiah dan, (4) Tanda penghargaan.

Metode anugerah ini, dalam agama Islam, terbukti dengan adanya “pahala” yang mengakibatkan kepada diperolehnya kenikmatan abadi di Surga, yang disediakan kepada siapapun yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak meragukan lagi tentang kemampuan suatu media pembelajaran. Utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Proses belajar mengajar sangat memerlukan adanya media yang mempunyai arti cukup penting dalam kegiatan pembelajaran tersebut, ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat

¹⁷ Yoto dan Syaiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang; Yanizar Group, 2011), hal. 57

dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat di konkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.¹⁸

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.¹⁹ Agar lebih jelas dalam memahami pengertian definisi media pembelajaran, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat dari berbagai buku yang memaparkan definisi tentang media pembelajaran, yaitu sebagai berikut : (a) Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan.²⁰

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), cet. 3, hal, 120-124

¹⁹I Wayan Santyasa, *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*, (Banjar; Diktat tidak diterbitkan, 2007), hal.3

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana, 2009), hal. 204

Arief Sadiman dkk. menjelaskan, media pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²¹ Sri Anitah W, dkk. menjelaskan kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, biasanya guru berperan sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan/bahan ajar kepada siswa.

Siswa dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan (*communicant*). Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa maka diperlukan wahana penyalur pesan, yaitu media pembelajaran. Apabila proses tersebut divisualisasikan akan tampak pada gambar.²²

Webster mengemukakan, istilah media saling dikaitkan atau di pergantikan dengan kata teknologi yang berasal dari kata lain *tekno* (bahasa inggris art) dan *logos* (bahasa indonesia “ilmu”). Menurut webster “art” adalah keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman , study dan observasi. Dengan demikian teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang di peroleh lewat pengalaman, study dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar

²¹Arief Sadiman, et. All., *Media Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2009), hal. 7

²²Sri Anitah. W,et. All., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2007), hal. 64

benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.²³

b. Klasifikasi dan Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam : (1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. (2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah film *slide*, foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. (3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam : (1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan untuk televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus. (2) Media yang mempunyai

²³Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakart; Raja Grafindo Persada, 2003) hal 5

daya liput terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam : (1) Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip,transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide proyektor* untuk memproyeksikan film *slide*, *Over Head Projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media tidak berfungsi apa-apa. (2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.²⁴

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁵

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian dari kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan

²⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal 211-212

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12

atau dikerjakan.²⁶ Sedangkan belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian.²⁷

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut (seseorang). Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport

Jadi seseorang dapat memperoleh prestasi apabila telah melakukan proses belajar beberapa waktu dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata yaitu proses belajar dan mengajar. Proses belajar adalah tingkat atau fase-fase yang dilalui anak atau sasaran didik.²⁸ Sedangkan mengajar adalah memberi pelajaran.²⁹ Belajar menurut pandangan B.F. Skinner, yang dikutip oleh SyaifulSagala adalah suatu proses adaptasi atau

²⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta ; PN. Balai Pustaka, 1989), hal. 700

²⁷*Ibid.*, hal. 12

²⁸Tim Penyusun Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indoneia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal 703

²⁹*Ibid.*, hal 13

penyebaran tingkah laku yang berlangsung secara progresif.³⁰ Menurut pandangan Robert Gagne yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja.³¹

Dari berbagai pandangan sejumlah ahli mengenai belajar meskipun diantara para ahli tersebut ada perbedaan mengenai pengertian belajar, namun baik secara implisit dan eksplisit diantara mereka terdapat kesamaan maknanya, yaitu definisi manapun konsep belajar itu selalu menunjukkan “Suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri atas komponen-komponen yang saling mempengaruhi yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.³²

S.Nasution yang dikutip oleh M Basyirudin Usman merumuskan pengertian mengajar sebagai berikut :

- a. mengajar ialah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik.
- b. mengajar ialah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik.

³⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hal 14

³¹*Ibid*, hal 17

³²J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 8 hal 3

c. mengajar ialah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan.³³

Jadi dapat disimpulkan mengajar adalah kegiatan yang kompleks dengan komponen-komponen yaitu guru, peserta didik, tujuan, materi, jenis kegiatan dan juga sarana prasarana guna mensukseskan kegiatan pembelajaran. Dalam kamus besar proses belajar mengajar adalah pelaksanaan belajar mengajar guru dan peserta didik dan interaksi belajar mengajar peserta didik dan guru.³⁴ Menurut M. Uzer Usman belajar mengajar merupakan sesuatu yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

Jadi proses belajar mengajar adalah kegiatan guru dan peserta didik yaitu saling berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan belajar yang berlangsung dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah satu usaha bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku.³⁶

Al hasil pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik serta lingkungan yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

³³M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hal 19

³⁴M. Sastra Raja, *Kamus Istilah Pendidikan umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981) hal 95

³⁵M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1996) hal 4

³⁶Abdurrahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal 214

Menurut Ahmadi Pendidikan Agama Islam ialah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³⁷ Sedangkan menurut Ibnu Hajar, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek pelajaran lain yang bersama-sama studi lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh. Dengan demikian tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah memberikan “corak Islam” pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan materi/pengalaman yang berisi ajaran agama Islam yang pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diberikan atau pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik baik jasmani maupun rohani dengan jalan memberikan materi dan ajaran agama Islam agar kelak menjadi manusia yang berakhlak Islami, manusia yang berpikir dan berkompeten, serta tanggung jawab sesuai ajaran Agama Islam. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar mengajar dalam pendidikan, dengan cara penyampaian materi/pengalaman belajar atau

³⁷Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) cet. 1 hal 29.

³⁸Ibnu Hadjar, “Pendekatan Keberagamaan dalam pemilihan metode pengajaran PAI” dalam Chabib Toha, et.al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004) hal 1

penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu ke-Islaman kepada peserta didik.

2. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksudkan di sini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber Pendidikan Islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam.

Urgensi penentuan sumber di sini adalah untuk:

- a. Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai
- b. Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya termasuk materi, metode, media, sarana, dan evaluasi.
- c. Menjadi standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sa'id Ismail Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung, sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, kata-kata sahabat (madzhab shohabi), kemaslahatan umat/sosial (mashalih al-mursalah), tradisi atau adat kebiasaan

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi :

a. Dasar Yuridis (hukum)

Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama.

Dasar-dasar tersebut adalah :

1. Dasar Ideal

Yaitu falsafah negara Pancasila, dalam hal ini adalah sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

2. Dasar Struktural

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

- 1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Dari berbagai bunyi pasal di atas, terkandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dan Negara

melindungi umat beragama untuk beribadah dan melaksanakan ajarannya. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya dengan baik, maka diperlukan adanya pendidikan agama.

3. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional di sini adalah dasar yang secara langsung mengatur pendidikan agama di sekolah-sekolah seperti yang disebutkan dalam Tap MPR No. 11/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas Negeri.³⁹

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ayat Al Qur'an dan hadis Nabi. Kedua sumber inilah yang merupakan dasar yang paling ideal dari Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT:

ومن يطع الله ورسوله فقد فاز فوزا عظيما

"Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar". (Q-S . al-Ahzab : 71)⁴⁰

Dari ayat di atas, Allah telah berfirman bahwa barang siapa yang taat kepada Allah dan Rosul-Nya, niscaya ia akan memperoleh

³⁹Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo : Ramadhani, 1993) hal 18-19

⁴⁰Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang : CV.Al waah, 1995) hal. 699-700

kemenangan dan keuntungan yang sebesar-besarnya, karena mereka akan dijauhkan dari siksa api neraka dan ditempatkan di dalam surga yang penuh dengan kenikmatan yang abadi dan kekal.⁴¹

c. Dasar Psikologi

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Di mana di dalam suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam bidang pendidikan. Pada umumnya landasan psikologis dari pendidikan tersebut terutama tertuju pada pemahaman manusia, khususnya tentang proses perkembangan dan proses belajar.⁴²

Firman Allah SWT

الذين امنوا وتطمئن قلوبهم بذكر الله ألا بذكر الله تطمئن القلوب

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram". (Ar-Ra'd : 28)

⁴¹Salim Bahreisy, dan Said bahreisy,(terj), *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1990),cet-1 hal. 336

⁴²Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Paendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 103-104

Dalam ayat di atas, kata (تطمئن) menjadi tentram merupakan penjelasan dari kata beriman. Iman tentu saja bukan sekedar pengetahuan tentang sesuatu, belum mengantar pada keyakinan dan ketentraman hati. Ilmu tidak menciptakan iman. Namun ada sejenis pengetahuan yang dapat melahirkan iman, yaitu pengetahuan yang disertai kesadaran dan kebesaran Allah, serta kelemahan dan kebutuhan makhluk kepada-Nya. Ketika pengetahuan dan kesadaran itu bergabung dalam jiwa seseorang, maka ketika itu lahir ketenangan dan ketentraman.⁴³

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan sari pati dari seluruh renungan pedagogik. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. Menurut Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani, yang dikutip oleh Achmadi tujuan Pendidikan Agama Islam 4 ciri pokok :

- a) sifat dan corak Agama dan akhlak
- b) sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek perkembangan masyarakat

⁴³M. Quraisy Shihab, Tafsir al-Misbah : *Pesan, kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal. 600

- c) sifat keseimbangan, keselarasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
- d) sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan, pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan.⁴⁴

Adapun tujuan umum Pendidikan Agama Islam lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik, sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah pribadi yang utuh.⁴⁵ Untuk mencapai tujuan umum tersebut tidak akan dapat tercapaisekaligus akan tetapi membutuhkan proses atau waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu, sedang setiap tahap yang dilalui juga mempunyai tujuan tertentu yang disebut dengan tujuan khusus.

Tujuan khusus bersifat relatif sehingga memungkinkan untuk diadakannya perubahan dimana sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Seperti halnya tujuan Pendidikan Agama Islam di SD berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di SLTP.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut masing-masing adalah sebagai berikut :

Untuk Sekolah Dasar

- a. Murid bergairah beribadah
- b. Murid mampu membaca Al Qur'an

⁴⁴*Ibid* Achmadi..., hal 91

⁴⁵*Ibid*, hal 98

- c. Penanaman rasa agama pada murid
- d. Menanamkan rasa cinta pada Allah dan Rosul-Nya
- e. Memperkenalkan ajaran islam yang bersifat global seperti rukun islam, rukun iman dan lain-lain merupakan materi pokok
- f. membiasakan anak-anak berakhlak mulia, melatih anak-anak untuk mempraktekkan ibadah yang praktis dan membiasakan contoh teladan yang baik

Untuk tingkat sekolah menengah tingkat pertama (SMTP)

- a) Memberi ilmu pengetahuan Agama Islam
- b) Memberi pengertian tentang Agama Islam sesuai dengan tingkat kecerdasannya
- c) Memupuk jiwa Agama
- d) Membimbing agar anak beramal shaleh dan berakhlak mulia.⁴⁶

Materi/bahan Pelajaran dan Metode Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al-Qur'an
- d. Akhlak
- e. Mu'amalah
- f. Syari'ah

⁴⁶*Ibid* Zuhairini, ..., hal 36-37

g. Tarikh.⁴⁷

Pada tingkat SD penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an, dan akhlak. Dan pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan SMU disamping keempat unsur pokok tersebut maka unsur pokok mu'amalah dan syari'ah semakin dikembangkan. Jika dikaji secara seksama, betapa besarnya fungsi pengajaran agama disekolah, yang harus diwujudkan oleh seorang guru agama, dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Karenanya seorang guru agama harus dapat mewujudkan fungsi pencegahan yaitu ajaran agama Islam harus dapat menangkal hal-hal yang negatif baik berasal dari budaya asing yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya. Ini berarti bahwa ajaran agama berfungsi sebagai filter dalam menyaring dan menyeleksi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, sehingga generasi muda bebas dari segala pengaruh yang menghambat dan mengganggu.

Mengajar merupakan tugas yang membutuhkan suatu perhatian yang khusus bagi guru, karena dalam mengajar terdapat aspek-aspek

⁴⁷Chabib Toha, et.al, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Semarang ; Pustaka Pelajar, 1998) hal183

psikologis yang harus diketahui guru dalam mengajar, yaitu guru harus mampu untuk:

- a. Mengarahkan dan membimbing belajar.
- b. Menimbulkan motivasi pada murid-murid untuk belajar.
- c. Membantu murid-murid dalam mengembangkansikap yang baik dan diinginkan.
- d. Memperbaiki tehnik mengajar.
- e. Mengenal dan mengusahakan terbentuknya pribadi yang kuat serta berguna dalam rangkausaha untuk memperoleh sukses dalam mengajar.⁴⁸

Di samping itu untuk dapat mengajar efektif guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- A. Penguasaan mata pelajaran yang hendak diajarkan.
- B. Sehat jasmani dan rohani.
- C. Memiliki sifat-sifat kepribadian dan emosi yang tetap.
- D. Mempunyai pengetahuan dan kesanggupan untuk mempergunakan prinsip- prinsip belajar.
- E. Minatnya terhadap perbaikan profesional dan berusaha memperkaya kebudayaan bangsanya.⁴⁹

Dalam mengajar guru harus dapat menguasai bidang studi yang diajarkan secara tepat, karena dengan penguasaan bidang studi guru akan mudah menyampaikan isi materi pelajaran pada siswa dengan jelas dan lengkap. Keadaan fisik dan kesehatannya, bagi seorang guru perlu bebas dari kesulitan jasmani atau kesehatannya, karena mengajar adalah merupakan pekerjaan yang menyerap tenaga.

⁴⁸L.Crow and Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1984), hal. 32

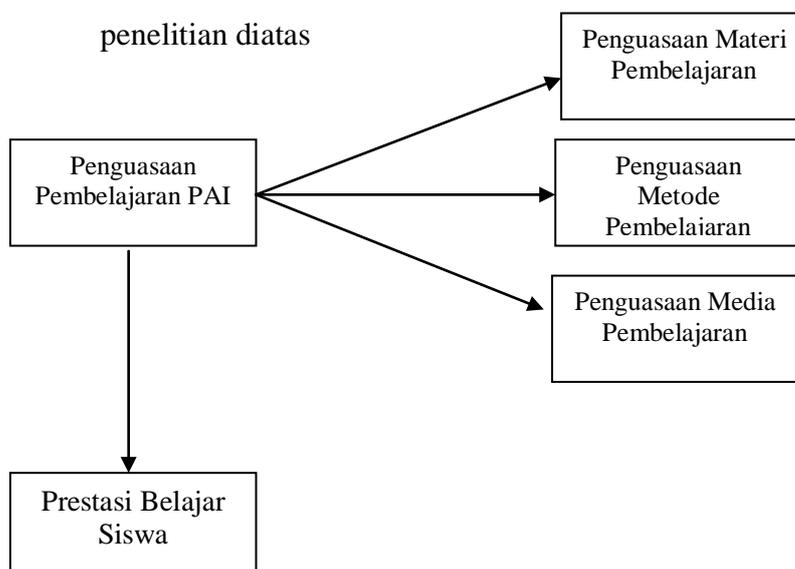
⁴⁹*Ibid.*, hal. 38

Kesehatan yang mudah terganggu atau stamina jasmani yang lemah menyebabkan ketidak mampuan seseorang untuk melakukan kegiatan mengajarnya. Sifat pribadi dan kontrol emosi guru, menjadi seorang guru harus mempunyai standar etika dan kuat dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus mempunyai minat yang tulus terhadap siswanya. Sifat pribadi guru yang disenangi siswa antara lain adalah: sabar, konsisten, memiliki beragam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel dan menaruh minat yang tulus terhadap siswa.

D. Kerangka Berfikir Penelitian

Dalam kerangka berfikir teori ini dijelaskan teori dan alur penelitian. Penjelasan penelitian dengan judul : “Studi Korelasi tentang penguasaan pembelajaran PAI dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri I Wonorejo Tahun Pelajaran 2013/2014 ”. Variabel penelitian bebas adalah penguasaan pembelajaran PAI sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

Berikut ini dikemukakan kerangka berfikir berdasarkan judul



Pola korelasi dalam kerangka berfikir penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : korelasi penguasaan pembelajaran PAI dengan prestasi belajar siswa dikembangkan dari landasan teori diatas, prestasi belajar siswa sangat bergantung pada penguasaan pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru, dimana guru sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.